

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Hal ini bisa dilihat dari keindahan alam yang dimiliki Indonesia. Selain itu, kultur dan warisan leluhur Indonesia yang orisinal merupakan nilai lebih yang dimiliki oleh Indonesia (Rabbani, 2024), salah satunya Kota Lumajang yang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Kawasan Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur. Kabupaten yang dijuluki Kota Pisang itu tidak pernah kehabisan hal cantik dalam bidang pariwisata, kota ini memiliki berbagai wisata yang ramai dikunjungi oleh pengunjung, tidak hanya Taman Nasional Bromo dan Gunung Semeru saja masih banyak tempat wisata yang indah yang harus dikunjungi saat wisatawan bermain ke daerah Lumajang salah satunya yang tidak kalah indah yaitu Ranu Regulo. Ranu Regulo berada di ketinggian 2.100 meter di atas permukaan laut, danau ini merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan sering kali menjadi destinasi favorit untuk berkemah yang lebih tenang dibandingkan Ranu Kumbolo.

Ranu Regulo menonjol sebagai danau pegunungan yang berada dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Lokasi Ranu Regulo strategis karena berada di jalur pendakian dan wisata menuju Gunung Semeru dan Ranu Pane, sehingga menjadi tujuan bagi wisatawan yang ingin memulai pengalaman alam pegunungan, berkemah, serta aktivitas edukasi lingkungan. Pembukaan dan penutupan kunjungan ke Ranu Regulo dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan ini dikaitkan erat dengan kebijakan konservasi dan tata kelola Dinas Pariwisata.

Pembatasan jumlah pengunjung di kawasan wisata Ranu Regulo diterapkan sebagai upaya menjaga kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Setiap harinya, jumlah pengunjung dibatasi maksimal 300 orang dan 500 orang untuk berkemah, sehingga aktivitas wisata tetap terkendali dan tidak menimbulkan tekanan berlebih pada ekosistem kawasan konservasi. Kebijakan ini sejalan dengan prinsip pengelolaan ekowisata yang menekankan kelestarian alam dan keberlanjutan pemanfaatan ruang wisata (Sutanto, 2021).

Dari perspektif tata kelola, Strategi Dinas Pariwisata tidak hanya sebagai regulator konservasi tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan pariwisata berkelanjutan. Praktik-praktik terbaik pengelolaan kawasan konservasi yang mengintegrasikan pariwisata dengan pelibatan komunitas lokal seperti pemberdayaan pemandu lokal, pelatihan pengelolaan sampah, penetapan zona kunjungan, dan program edukasi pengunjung, dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat kepatuhan terhadap kaidah konservasi.

Selain itu, minat wisatawan terhadap wisata alam yang menawarkan ketenangan dan pengalaman berbasis alam cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tren ini sejalan dengan perubahan gaya hidup pascapandemi, di mana wisatawan lebih memilih destinasi terbuka yang menawarkan pengalaman rekreasi di alam. Hal ini menjadi peluang besar bagi Ranu Regulo untuk meningkatkan daya tariknya, karena destinasi ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan modern, lingkungan yang tenang, pemandangan pegunungan, udara sejuk, serta potensi aktivitas outdoor seperti trekking, fotografi alam, hingga edukasi ekologi.

Kualitas pelayanan wisata juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Keluhan terkait minimnya fasilitas wisata, kebersihan area, akses jalan, atau ketiadaan informasi/interpretatif dapat menurunkan persepsi wisatawan terhadap sebuah destinasi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pelayanan misalnya penyediaan papan informasi, jalur aman, titik pandang (viewpoint), area perkemahan yang tertata, serta pengawasan petugas, sangat berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan. Pengalaman wisata yang baik pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan, tingkat kepuasan, dan promosi dari mulut ke mulut yang memberi pengaruh besar dalam jangka panjang.

Keterlibatan masyarakat sekitar juga menjadi fokus penting Dinas Pariwisata dalam mengembangkan daya tarik wisata Ranu Regulo. Melalui pemberdayaan masyarakat lokal sebagai mitra dalam kegiatan wisata, seperti penyediaan jasa pemandu, pengelolaan area perkemahan, hingga kegiatan kebersihan kawasan. Dinas Pariwisata menciptakan hubungan timbal balik antara warga dan destinasi wisata. Menurut Rahmawati (2021), pelibatan masyarakat dalam pengelolaan

wisata mampu meningkatkan rasa memiliki, memperkuat ekonomi lokal, dan menciptakan dukungan jangka panjang terhadap keberlanjutan kawasan wisata.

Dalam konteks ekonomi lokal, keberadaan wisata Ranu Regulo mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Ranu Pani yang hidup di sekitar kawasan. Usaha seperti homestay, penyewaan alat camping, jasa transportasi, hingga produk UMKM seperti makanan dan kerajinan lokal menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi masyarakat. Jika dikelola dengan baik, multiplier effect dari aktivitas wisata Ranu Regulo bukan hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kestabilan ekonomi desa. Namun demikian, tanpa adanya pemberdayaan masyarakat yang terencana dan terstruktur, potensi tersebut tidak akan berkembang optimal. Di sinilah peran BB TNBTS menjadi penting sebagai pembina dan fasilitator dalam membangun kapasitas masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan wisata secara bersama-sama.

Peningkatan kunjungan wisata yang tidak diimbangi dengan regulasi yang ketat juga dapat menimbulkan beban ekologis yang besar terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan pembatasan kuota kunjungan, pengaturan zona aktivitas wisata, dan pengendalian sampah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kawasan. Peran Dinas Pariwisata dalam menetapkan kebijakan tersebut merupakan indikator penting bahwa pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada ekonomi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan ekologi jangka panjang. Dengan demikian, keseimbangan antara konservasi dan pemanfaatan wisata menjadi prioritas dalam setiap langkah pengembangan.

Pengelolaan kawasan konservasi yang memiliki potensi wisata seperti Ranu Regulo, peran sebuah lembaga pengelola tidak hanya terbatas pada menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai ekologis mampu diterjemahkan menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan. Ranu Regulo yang dikenal dengan suasana alamnya yang tenang, udara sejuk pegunungan, serta akses yang relatif mudah, memerlukan pendekatan pengelolaan yang menyeluruh agar potensi tersebut dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat dan wisatawan.

Pengembangan wisata alam harus mempertimbangkan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi agar keberlanjutan destinasi dapat terjamin dalam jangka panjang.

Potensi wisata yang terus berkembang memberikan peluang besar bagi daerah untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang signifikan, namun tetap diperlukan kebijakan yang bijak agar manfaat tersebut tidak mengorbankan kelestarian alam. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah strategi Dinas Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata Ranu Regulo menjadi sangat relevan. Seperti disampaikan (Kurniawan 2023), kolaborasi antara lembaga pengelola kawasan dan pemerintah daerah merupakan kunci dalam menciptakan pengelolaan pariwisata yang seimbang antara kebutuhan konservasi dan kepentingan ekonomi.

Dalam pengembangan pariwisata daerah, Dinas Pariwisata memiliki strategi sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam perencanaan, promosi, pembinaan, dan pengembangan destinasi wisata. Dinas Pariwisata tidak hanya berperan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan wisata berjalan selaras dengan kebijakan daerah, prinsip keberlanjutan, serta kebutuhan masyarakat lokal (Putra & Sari, 2021). Dalam konteks Kabupaten Lumajang, peran Dinas Pariwisata menjadi penting untuk mengoptimalkan potensi wisata alam seperti Ranu Regulo agar mampu bersaing dengan destinasi unggulan lainnya.

Pengembangan potensi wisata Ranu Regulo tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dengan pengelola kawasan konservasi, yaitu Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BB TNBTS). Dinas Pariwisata berperan dalam mendukung pengembangan melalui promosi destinasi, penyediaan informasi wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata, serta fasilitasi kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat. Menurut Wicaksono (2022), kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah dan pengelola kawasan konservasi merupakan kunci dalam menciptakan pengembangan wisata alam yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Selain itu, Dinas Pariwisata juga memiliki peran penting dalam membangun citra dan daya tarik wisata Ranu Regulo melalui strategi promosi dan pemasaran

destinasi. Pemanfaatan media digital, event pariwisata, serta kerja sama dengan komunitas dan pelaku usaha pariwisata menjadi instrumen penting dalam memperkenalkan Ranu Regulo kepada wisatawan yang lebih luas (Handayani, 2023). Tanpa peran aktif Dinas Pariwisata, potensi alam yang dimiliki Ranu Regulo berisiko tidak dikenal secara optimal oleh pasar wisata.

Pengembangan wisata Ranu Regulo juga menuntut adanya perencanaan yang matang agar peningkatan kunjungan wisatawan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial masyarakat sekitar. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata berperan sebagai fasilitator kebijakan pengembangan wisata yang berkelanjutan, termasuk penguatan kapasitas masyarakat lokal, pengembangan ekonomi kreatif, serta dukungan terhadap UMKM pariwisata. Penelitian oleh Prasetyo dan Nugroho (2024) menegaskan bahwa pengembangan wisata berbasis potensi lokal yang melibatkan masyarakat mampu meningkatkan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi.

Dengan demikian, pengembangan wisata Ranu Regulo tidak hanya bergantung pada aspek konservasi yang dijalankan oleh BB TNBTS, tetapi juga memerlukan peran aktif Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam mengelola, mempromosikan, dan mengembangkan potensi wisata secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Potensi Ranu Regulo di Kabupaten Lumajang menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui sejauh mana kontribusi Dinas Pariwisata dalam mendukung pengembangan destinasi wisata alam yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi daerah dan masyarakat sekitar (Rahman, 2021; Kurniawan, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi promosi dinas pariwisata dalam pengembangan potensi wisata Ranu Regulo di Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana peran dinas pariwisata dalam dalam mengikutsertakan pihak sponsor dalam pengembangan wisata Ranu Regulo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi promosi dinas pariwisata dalam pengembangan potensi wisata Ranu Regulo di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk menganalisis upaya Dinas Pariwisata dalam mengikutsertakan pihak sponsor dalam pengembangan wisata Ranu Regulo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu administrasi publik dan pariwisata. Penelitian ini dapat menambah referensi dan memperkaya kajian mengenai peran pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata, dalam pengembangan potensi wisata daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengembangan wisata alam dan strategi komunikasi pemasaran pariwisata, seperti Integrated Marketing Communication dan penjualan personal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan peran dan kinerjanya dalam pengembangan potensi wisata Ranu Regulo, khususnya dalam aspek pengelolaan wisata, pengembangan destinasi, serta strategi promosi dan komunikasi pariwisata.

b. Bagi Pengelola Wisata Ranu Regulo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sinergi antara pengelola wisata dan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi

dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, pelayanan, dan daya tarik wisata Ranu Regulo.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan pariwisata daerah yang berkelanjutan, khususnya dalam mengoptimalkan potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Lumajang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik terkait peran pemerintah daerah, pengembangan wisata, maupun strategi promosi pariwisata di daerah lain.

1.5 Hipotesis

- 1.5.1 Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam pengembangan wisata Ranu Regulo melalui media sosial, promosi secara komprehensif dan keterlibatan generasi muda.
- 1.5.2 Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang menjalin kerjasama dengan kerjasama dengan investor tingkat regional dan nasional dalam rangka memperkenalkan potensi wisata Ranu Regulo kepada masyarakat.
- 1.5.3 Keikutsertaan pihak sponsor dalam pengembangan Wisata Ranu Regulo merupakan peran nyata dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang.